

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit yang menginfeksi hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Penyakit ISPA, dapat dibagi menjadi dua menurut daerah infeksiya yaitu infeksi saluran pernapasan atas yang terdiri dari rhinitis, faringitis, sinusitis, epiglottitis, otitis media, tonsillitis, dan laringitis. Infeksi saluran pernapasan bawah yaitu bronchus, pneumonia, bronchitis, dan bronkiolus. Bakteri penyebab infeksi saluran napas adalah golongan *Staphylococcus*, *Streptococcus*, *Pneumococcus*, *Bordetella*, *Hemovilus*, dan *Corynebacterium* (Umar *et al.* 2017).

WHO (*World Healt Organization*) menjelaskan tentang infeksi saluran pernafasan akut menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat infeksi di Indonesia dan dunia. 4 juta orang meninggal karena infeksi saluran penapasan akut setiap tahun, dengan pravalensi 98% dari kematian ini karena infeksi saluran pernafasan bawah (WHO, 2020). Berdasarkan profil Kesehatan di Provinsi Kalimantan Selatan angka ISPA sebanyak 189.111 kasus pada tahun 2023, adapun kasus ISPA terbanyak di Kalimantan Selatan terjadi di kota Banjarmasin karena termasuk penyakit ke 2 tertinggi yakni mencapai 36.082 kasus (Dinkes, 2023). Salah satu Puskesmas di Banjarmasin yaitu Puskesmas Pekapuran Raya, penyakit ISPA termasuk ke dalam 3 penyakit tertinggi yang ada di Puskesmas Pekapuran Raya. Hal ini membuat pengguna obat pada pasien ISPA meningkat sehingga kepatuhan meminum obat diperlukan

Kepatuhan minum obat berperan penting terutama pada pengobatan pasien ISPA, karena penggunaannya tidak boleh sembarangan, sehingga dapat mencapai terapi obat yang diinginkan (Roziana, St.Rahmatullah, and Suparni 2019). Ketidakepatuhan dalam penggunaan antibiotik merupakan salah satu faktor penyebab resistensi bakteri pada pasien ISPA. Resistensi ialah kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahnya daya kerja antibiotik, hal ini akan mempengaruhi fungsi antibiotik dalam penyembuhan infeksi menurun sehingga menyebabkan rendahnya *clinical outcome* (Ardhani 2017).

Clinical outcome adalah perubahan terukur dalam kesehatan, fungsi atau kualitas hidup yang dihasilkan dari perawatan. *Clinical outcome* mengadopsi salah satu dari beberapa perspektif dalam mengukur dampak penyakit dan perawatannya. (Patino and Ferreir 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas, penyakit Infeksi Saluran Pernapasan merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh pasien di Puskesmas Pekapuran Raya. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik terhadap *clinical outcome* pada resep pasien dengan harapan dapat berguna bagi masyarakat khususnya di Puskesmas Pekapuran Raya untuk dijadikan pemantauan kepatuhan dalam menggunakan antibiotik,

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik pada penderita ISPA di Puskesmas Pekapuran Raya?
2. Bagaimana *clinical outcome* dari pengguna obat antibiotik yang diberikan pada penderita ISPA di Puskesmas Pekapuran Raya?
3. Bagaimana hubungan antara kepatuhan penggunaan antibiotik dengan *clinical outcome* pada penderita ISPA di Puskesmas Pekapuran Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik pada penderita ISPA di Puskesmas Pekapuran Raya
2. Mengetahui *clinical outcome* dari pengguna obat antibiotik yang diberikan pada penderita ISPA di Puskesmas Pekapuran Raya
3. Mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan antibiotik dengan *clinical outcome* pada penderita ISPA di Puskesmas Pekapuran Raya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau sebagai sumber rujukan peneliti selanjutnya lebih mendalam tentang topik yang berkaitan dengan judul di atas.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dalam pengumpulan data dan meningkatkan kemampuan dalam hal mengolah dan menganalisis data di masa akan datang. Serta sebagai acuan kedepan nya bisa lebih meningkatkan pelayanan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan Masyarakat mengenai penggunaan antibiotik pada pasien ISPA.